



Sultan Tak Malu Punguti Sampah

■ Gubernur DIY Pantau Pelaksanaan Uji Coba Semipedestrian Malioboro

YOGYA, TRIBUN - Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, memunguti sampah yang berserakan di Jalan Malioboro, Selasa (18/6) sore. Sultan meminta warga masyarakat tetap menjaga kebersihan di sekitar Malioboro.

Sultan melakukan tinjauan uji coba semipedestrian pada hari pertama didampingi Wali Kota Yogyakarta Haryadi Suyuti, dan Wakil Wali Kota Heroe Pocrwadi. Jajaran Pemprov dan Pemkot Yogyakarta juga terlihat di barisan rombongan Sultan.

Mengenakan setelan training warna putih dan bawahan hitam, Sultan terlihat gemas melihat serakan sampah kertas dan plastik di beberapa sisi jalan Malioboro. Tanpa malu-malu, Sultan langsung mengambil sampah tersebut dan memasukkannya ke tempat sampah.

Sultan sempat berhenti, tatkala melihat sampah di bawah pohon yang ditanam dinas terkait sebagai perindang. Bahkan, dalam percakapannya dengan pejabat berwenang, Sultan meminta tempat untuk menanam pohon ini bisa ditutup agar tak menjadi tempat sampah.

"Saya memang sengaja ambil sampah dengan ha-

rapan banyak orang melihat, bahwa sampah di pinggir saya ambil. Nanti nak diomongi diarani ngajarin gitu lho kira-kira," ujarnya disela-sela tinjauannya.

Sultan menjelaskan, orang yang berkunjung ke Malioboro itu dari berbagai daerah. Kesadaran untuk membuang sampah di tempatnya belum terstandarisasi dan masih mencari praktisnya dengan membuang sampah senaknya.

"Di dekatnya ada tempat buang sampah. Eh di pot besi tempat pohon bisa dibuang, ya dibuang di situ. Sehingga, kerjaan itu jadi semakin rumit. Secara perodik besinya harus kita buka kita bersihkan," jelasnya.

Dengan demikian, lanjutnya, besi tersebut pada akhirnya ditutup saja agar sampah tak memenuhi bawah pohon perindang. Disingung perlunya untuk menambah tempat sampah, Sultan menyatakan tak akan menambah.

"Mungkin bukan tambah ya (tempat sampah). Saya khawatir, mungkin Selasa Wage pun aktivitasnya sudah tinggi dan tak cukup lagi tempat sampah itu," jelasnya.

Adapun pada hari pertama uji coba ini, Sultan me-

Saya memang sengaja ambil sampah dengan harapan banyak orang melihat, bahwa sampah di pinggir saya ambil. Nanti nak diomongi diarani ngajarin gitu lho kira-kira.

nyatakan, masih banyak evaluasi. Dia juga meminta pelaku usaha agar tak khawatir atas penataan ini, termasuk pemerintah dianggap tak pro pelaku usaha.

"Kebijakan ini bukan kami mematkan aktivitas, baik hotel, PKL, enggak ada sama sekali untuk pemahaman seperti itu. Memang perlu waktu sama seperti dulu, saat PKL saya pindahkan ke pojok-pojok itu kan juga mungkin tak setuju, takut rugi. Sekarang sampai malam pun, tetap buka," jelasnya.

Kurang Lahan Parkir
Pada uji coba ini, Sultan mengakui, masih kurangnya tempat parkir. Namun, ia menyebut, masih ada waktu untuk melakukan evaluasi. Sambil evaluasi 35 hari

sekal, Pemprov akan menggelar beberapa pertunjukan seni budaya. "Tak hanya menari, tapi pameran patung, lukisan, mungkin sama yang ada di Kepatihan tadi. Dari masing-masing desa, kabupaten, bisa tampil. Sehingga Selasa Wage itu tak hanya kosong orang jualan, tapi bagaimana juga ada performance. Bahwa, Jogja ini setiap hari ada aktivitas budaya," urainya.

Sultan juga menyebut, kemungkinan bus pengangkut wisatawan ke hotel di sekitar Malioboro pun bisa masuk. Namun, sifatnya hanya drop off.

Ramaikan Malioboro
Wali Kota Yogyakarta, Haryadi Suyuti menambahkan, uji coba ini bukan untuk memalikan pedagang, tapi justru untuk menambah atau meramaikan pedagang. Menurutnya, yang penting adalah akses dari tempat-tempat parkir tersebut itu dipermudah seperti halnya akses parkir yang di Malioboro Mal.

Pemkot juga sepakat dengan Gubernur, bahwa kekosongan ini diisi kegiatan seni budaya. Pemkot berkomitmen untuk merawat Malioboro dengan memperbaiki beberapa instalasi yang rusak. (ais)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan 2. UPT. Malioboro	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005